

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akutansi pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Padang

Aabidah Haswenova^{1*}, Halmawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: aabidahhaswenova@gmail.com

Tanggal Masuk:

23 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

03 Juli 2024

Tanggal Diterima:

07 Juli 2024

Keywords: *Tendency of Accounting Fraud; Suitability of Compensation; Conflict of Interest; Effectiveness of Internal Control; Information Asymmetry.*

How to cite (APA 6th style)

Haswenova, A. & Halmawati (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akutansi pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 961-975.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1195>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the factors that influence the occurrence of accounting fraud tendencies. The independent variables used in this study are the appropriateness of compensation, conflict of interest, the effectiveness of internal controls, and information asymmetry while the dependent variable is the tendency of accounting fraud. The population in this study were KSPPS managers and administrators in the city of Padang with the sampling technique being purposive sampling. The data used is primary data obtained by distributing questionnaires to KSPPS administrators and managers in Padang City. Data from this questionnaire were analyzed using the IBM SPSS 23 application. The results of this study indicate that the suitability of compensation has a negative effect on the tendency of accounting fraud and information asymmetry have a positive effect on the tendency of accounting fraud, while conflict of interest and the effectiveness of internal control does not have an effect on the tendency of accounting.

PENDAHULUAN

Pelaporan akuntansi merupakan bentuk pendelegasian tanggung jawab manajemen kepada pihak terkait yang berkepentingan. Keandalan, transparansi, dan integritas proses pelaporan keuangan memungkinkan investor membuat keputusan yang tepat (Zainudin & Hashim, 2016). Namun pada saat ini pihak manajemen perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan keadaan perusahaan sebaik mungkin, dan hal ini berdampak pada manipulasi laporan keuangan untuk membuat keadaan perusahaan terlihat baik yaitu penipuan. Kecurangan adalah kecenderungan akal manusia untuk menggunakan tipu muslihat untuk melakukan tindakan kriminal atau ilegal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui representasi palsu.

Penipuan dianggap sebagai masalah perusahaan paling serius dalam domain bisnis saat ini (Kusumantoro et al., 2016). Seperti yang banyak diberitakan, masalah penipuan merupakan masalah yang muncul di lembaga keuangan seperti koperasi, syariah, dan keuangan negara tradisional. Namun di lapangan masih ditemukan kasus kecurangan akuntansi di lingkungan koperasi syariah. Seperti pendapat Umar (2017), perusahaan keuangan syariah secara umum kini menghadapi tantangan untuk mengambil sikap, namun sejauh ini lembaga keuangan koperasi syariah tidak luput dari penipuan oleh koperasi internalnya.

Selama ini masih ditemukan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang melanggar prinsip syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta penipuan koperasi lainnya yang berpusat pada kasus penyelewengan dana oleh pemilik dan pengurus koperasi. Kesadaran pelaporan transaksi keuangan oleh lembaga keuangan seperti koperasi simpan pinjam masih rendah, menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Bahkan dengan melaporkan status keuangannya, dapat diketahui status keuangan koperasi simpan pinjam dan terhindar dari kecurangan (Deny, 2018).

Koperasi di Kota Padang juga semakin berkembang. Sampai dengan tahun 2017, jumlah koperasi yang terdaftar dan aktif di Kota Padang mencapai 997, meliputi koperasi syariah dan non syariah. Namun selain peningkatan kapasitas koperasi, masih banyak permasalahan kecurangan koperasi di Kota Badong, minimal 5% koperasi memiliki masalah kecurangan akuntansi skala besar, dan koperasi menengah hanya menyelesaikan masalah dalam waktu singkat. (Ayuningtias, 2017).

Terdapat permasalahan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS), salah satunya KSPPS BMT Koto Lua di Kecamatan Pauh Kota Padang. Kejaksaan Negeri (Kejari) Padang menyebutkan, tersangka dalam kasus tersebut satu orang yakni pengurus koperasi berinisial EO. Para pelaku dijerat Pasal 2(1), 3 dan 9 dan 18 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kerugian sekitar Rp 265 juta dalam kasus tersebut, karena dana kerjasama tersebut diduga digunakan oleh para tersangka untuk kepentingan pribadi. Penyelewengan dana itu dinilai merugikan keuangan negara, karena modal koperasi itu dialokasikan dari APBD Padang 2011 sebesar Rp 300 juta.

Selain merugikan keuangan negara, ulah tersangka juga membuat banyak anggota koperasi hengkang karena kesulitan mengajukan pinjaman. Bahkan, Program Koperasi Syariah diluncurkan untuk mendapatkan bantuan keuangan dari Pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat (sumbar.antaranews.com). Beberapa penyebab terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) pada koperasi Kota Padang terutama karena pinjaman palsu yang dicatat oleh manajemen. Pinjaman fiktif berupa pencatatan manajemen bahwa koperasi meminjamkan kepada pihak lain sejumlah uang yang sebenarnya tidak pernah dibuat oleh koperasi. Kasus manajer memalsukan pinjaman menunjukkan kontrol internal yang lemah di koperasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi, benturan kepentingan, efektivitas pengendalian internal, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Orisinalitas penelitian ini terletak pada perbedaan obyek penelitian yaitu koperasi syariah. Penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi didukung oleh teori segitiga kecurangan. Penipu memiliki banyak motif, tiga di antaranya dijelaskan dalam segitiga penipuan yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Situasi ini terdiri dari tiga komponen yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2016).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Fraud Triangle*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori segitiga penipuan atau konsep segitiga kecurangan. *Fraud triangle theory* pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953). Dalam teori fraud triangle yang dijelaskan oleh Cressey (1953), secara umum muncul tiga kondisi saat terjadinya *fraud*, yaitu: tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Tekanan adalah motivasi individu untuk melakukan kecurangan karena tekanan finansial dan non-finansial dari individu tersebut dan tekanan dari organisasi. Faktor yang dapat meningkatkan tekanan antara lain masalah keuangan dan non keuangan. tekanan dari keuangan pribadi, seperti kecanduan judi atau kebutuhan finansial yang tiba-tiba, sedangkan tekanan dari sumber non-keuangan pribadi dapat bermanifestasi sebagai kurangnya disiplin atau keserakahan.

Kesempatan adalah kondisi atau keadaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Tindakan tersebut biasanya terjadi karena lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang tidak memadai dan/atau penyalahgunaan wewenang. Asimetri informasi juga bisa menjadi peluang seseorang melakukan kecenderungan kecurangan karena terdapat kesenjangan informasi di dalam instansi akan membuat pengurus atau menajamen koperasi lebih mengetahui informasi dalam koperasi yang kemudian dapat memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan tindakan sesuai tujuan mereka dan berujung kepada tindakan *fraud*.

Rasionalisasi mengacu pada pertimbangan kesalahan sebagai akibat dari kesenjangan dalam integritas pribadi karyawan atau alasan moral lainnya. Rae & Subramaniam (2008) juga berpendapat bahwa di lingkungan yang lebih etis, karyawan cenderung mengikuti aturan perusahaan dan aturan ini menjadi perilaku yang dapat diterima secara moral. Bagi mereka yang secara umum kurang bermoral dan tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi ketidakjujuran. Bagi mereka yang bermoral tinggi, hal ini tidaklah mudah. Para penipu selalu berusaha mencari alasan untuk merasionalisasi diri mereka sendiri untuk membenarkan tindakan mereka.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian kompensasi sangat memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku karyawan dan pegawai. Biasanya, seseorang berperilaku tidak etis atau melakukan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri karena ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap imbalan yang mereka terima atas apa yang telah mereka kerjakan (Shintadevi, 2015). Pemberian reward sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat memberikan rasa keadilan kepada karyawan dan mengurangi tingkat kecurangan.

Hal ini sesuai dengan teori *fraud triangle*, yang menyatakan bahwa *reward* merupakan salah satu faktor tekanan keuangan berupa kurangnya kepuasan *reward* dalam pekerjaan seorang karyawan yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak tidak etis. Jika imbalan dikelola dengan baik, lembaga dapat mencapai tujuan mereka dan menjaga karyawan mereka dalam performa yang baik. Sebaliknya, tanpa imbalan yang memadai dan adil, karyawan yang ada kemungkinan akan meninggalkan instansi tersebut. Menurut Levi (2004) ketidakpuasan terhadap pembayaran yang dirasakan tidak memadai dan tidak adil mengakibatkan perilaku fisik dan psikologis seperti kinerja yang buruk, pemogokan, ketidakhadiran dan peningkatan tingkat kecurangan (dalam Amalia, 2015).

Jika koperasi memberikan kesesuaian kompensasi yang memadai, maka karyawan dan manajer akan merasa disejahterakan oleh koperasi dan akan memberikan kinerja yang terbaik untuk mencapai tujuan koperasi. Berbeda halnya jika koperasi tidak memperhitungkan kesejahteraan pengurus dan memberikan kesesuaian kompensasi yang tidak sepadan dengan jasa dan tugas yang diberikan pengurus kepada lembaga. Asumsinya,

kesesuaian kompensasi karyawan yang lebih sesuai dapat mengurangi kecenderungan penyimpangan akuntansi.

Penelitian Rahmantari & Novianti (2016), Frilia (2015) dan Devia & Sukardi (2015) menunjukkan bahwa kecukupan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai kesesuaian kompensasi dan semakin tinggi kepuasan karyawan terhadap kesesuaian kompensasi, maka kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan akan semakin rendah. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut

H₁: Kesesuaian kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh konflik kepentingan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Konflik kepentingan membuat orang lebih tertarik pada departemen mereka sendiri daripada organisasi secara keseluruhan. Situasi ini menyulitkan penyelarasan tujuan organisasi dan perusahaan, yang menurut Arfan dan Ishak (2005), jika tidak tercapai dapat menimbulkan kebencian terhadap manajemen dan anggaran (dalam Septiningrum, 2017).

Konflik kepentingan dapat dikatakan sebagai pertentangan dan ketidaksepakatan antara orang perorangan, kelompok kelompok dan organisasi organisasi, yang disebabkan oleh berbagai macam perkembangan dan perubahan dan menimbulkan ketidaksepakatan, konflik kepentingan adalah berbagai kepentingan setiap individu atau kelompok dalam masyarakat yang saling bersinggungan, kewenangan dan kekuasaan, serta disebabkan oleh upaya dan kekuasaan, dan disebabkan oleh upaya untuk mendapatkan kekuasaan (Oktaviani dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiningrum (2017) menemukan bahwa konflik kepentingan berdampak positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Di sisi lain, Oktaviani dkk. (2017) membuktikan bahwa konflik kepentingan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan. Dengan kata lain, jika terdapat konflik kepentingan dalam sebuah organisasi, situasi ini akan menyulitkan dalam menyelaraskan tujuan organisasi dan menimbulkan kebencian. Jika karyawan dan pejabat yang memiliki kekuasaan yang lebih besar dapat menghindari konflik kepentingan, maka mereka dapat meminimalisir kemungkinan dan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut

H₂: Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar kepada manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasinya, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Arens et al, 2015). Keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan atau institusi efektif dan efisien, maka akan mempengaruhi perilaku orang-orang di dalam perusahaan yang mengoperasikan sistem pengendalian internal itu sendiri (Arens et al, 2015).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif akan meminimalisir peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, pengendalian internal yang tidak efektif memberikan peluang dan kesempatan

bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dan mengganggu keberlangsungan perusahaan sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai.

Berdasarkan penelitian Frilia (2015); Devia & Sukardi (2015); Chindy (2017); Biani & Lutfi (2017); Kumala et al. (2019) dan Azmi et al. (2021), keefektifan pengendalian internal dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi di dalam manajemen yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal dalam manajemen maka semakin rendah tindakan kecurangan akuntansinya. Atas penjabaran diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah situasi dimana informasi yang diperoleh tidak seimbang antara pihak yang memberikan informasi dengan pihak yang menggunakan informasi tersebut (Scott, 2014). Dalam teori segitiga kecurangan, faktor kesempatan merupakan faktor yang membuat orang melakukan kecurangan. Ketidaksihonestan antara informasi yang tersedia bagi bawahan dan atasan meningkatkan kesempatan bagi bawahan untuk melakukan kecurangan. Bawahan memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan imbalan yang lebih tinggi atau meningkatkan reputasinya dengan mencapai target (Halimatusyadiah & Muhammad Hafizh Robani, 2021).

Wilopo (2006) berpendapat bahwa ketika terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan mereka dengan tujuan untuk memberikan insentif agar mereka mendapatkan remunerasi bonus yang lebih tinggi atau mempertahankan posisinya. Demikian pula ketika terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan mengeksploitasi asimetri informasi dengan membuat atau memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan remunerasi dan reputasi manajemen. Manajemen menggunakan asimetri informasi ini untuk menyembunyikan informasi material atau menyajikan informasi yang menyesatkan untuk menyembunyikan kecurangan. Dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi manajer (agen) untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang produktivitas dan kapasitas kecurangan.

Frilia (2015); Biani & Lutfi (2017); Ghafoor et al. (2018); Komala dkk. (2019) dan Azmi dkk. (2021) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan arah yang positif, yaitu apabila asimetri informasi meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Asimetri Informasi Berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, dimana populasi atau sampel tertentu yang diteliti, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen survei dan analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, benturan kepentingan, keefektifan pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, dengan menggunakan data-data informasi dan fenomena yang terjadi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari elemen dengan karakteristik tertentu yang dijadikan objek penelitian untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan pada KSPPS di Padang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap penggunaan dana anggaran, penyelenggaraan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dan pertanggungjawaban.

Sampel adalah elemen atau bagian dari populasi penelitian yang dipilih untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang berarti sampel dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria sampel yang dipilih yaitu : KSPPS kelurahan yang telah mandiri, Pegawai yang bertugas sebagai pengelola KSPPS, Pegawai yang bertugas sebagai pengurus KSPPS. Berdasarkan kriteria diatas dan hasil diskusi bersama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, sampel yang digunakan terdiri dari 13 KSPPS total responden dalam penelitian yaitu 50 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data target, yaitu data survei yang berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik responden. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung (tanpa perantara) dari bahan sumbernya. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data, yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1.
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| RATAX1 | 50 | 2.20 | 3.80 | 2.9520 | .27866 |
| RATAX2 | 50 | 3.00 | 4.00 | 3.4234 | .30920 |
| RATAX3 | 50 | 2.80 | 4.00 | 3.1560 | .32898 |
| RATAX4 | 50 | 2.00 | 4.00 | 2.9640 | .45926 |
| RATAY | 50 | 2.00 | 3.80 | 3.0700 | .39808 |
| Valid n(Listwise) | 50 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 50 orang. Responden tersebut yang terdiri dari pengurus dan pengelola KSPPS di Kota Padang. Gambaran responden yang dilakukan dalam penelitian menyajikan informasi deskriptif variabel-variabel seperti kesesuaian kompensasi, *conflict of interest*, efektivitas pengendalian internal, dan asimetri informasi yang dipilih sebagai variabel independen serta kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen.

Pada Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa untuk variabel kesesuaian kompensasi rata-rata skor minimalnya adalah 2,20 dan rata-rata skor maksimalnya adalah 3,80. Adapun rata-

rata skor dari variabel ini adalah 2,9520 dan standar deviasinya adalah 0,27866. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel kesesuaian kompensasi merupakan data yang baik.

Variabel *conflict of interest* diketahui bahwa rata-rata skor minimal yang diisi oleh responden adalah 3,00 dan rata-rata skor maksimal yang diisi adalah 4,00. Adapun skor rata-rata dari variabel ini adalah 3,4234 dan standar deviasinya 0,30920. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *conflict of interest* merupakan data yang baik.

Variabel efektivitas pengendalian internal diketahui bahwa rata-rata skor minimal yang diisi oleh responden adalah 2,80 dan rata-rata skor maksimal yang diisi adalah 4,00. Adapun skor rata-rata dari variabel ini adalah 3,1560 dan standar deviasinya 0,32898. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel efektivitas pengendalian internal merupakan data yang baik.

Variabel asimetri informasi diketahui bahwa rata-rata skor minimal yang diisi oleh responden adalah 2,00 dan rata-rata skor maksimal yang diisi adalah 4,00. Adapun skor rata-rata dari variabel ini adalah 2,9640 dan standar deviasinya 0,45926. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel asimetri informasi merupakan data yang baik.

Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi diketahui bahwa rata-rata skor minimal yang diisi oleh responden adalah 2,00 dan rata-rata skor maksimal yang diisi adalah 4,00. Adapun skor rata-rata dari variabel ini adalah 2,9640 dan standar deviasinya 0,45926. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan data yang baik.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} (nilai signifikansi 0,05) pada *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden. Hasil df dari 48 adalah 0,2787. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Adapun rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel

| Variabel | Pertanyaan | r_{hitung} | Keterangan |
|----------|------------|--------------|------------|
| X1 | X11 | 0,402 | Valid |
| | X12 | 0,477 | Valid |
| | X13 | 0,663 | Valid |
| | X14 | 0,553 | Valid |
| | X15 | 0,597 | Valid |
| X2 | X21 | 0,809 | Valid |
| | X22 | 0,597 | Valid |
| | X23 | 0,469 | Valid |
| | X24 | 0,713 | Valid |
| | X25 | 0,389 | Valid |
| | X26 | 0,727 | Valid |
| X3 | X31 | 0,621 | Valid |
| | X32 | 0,712 | Valid |
| | X33 | 0,842 | Valid |
| | X34 | 0,807 | Valid |
| | X35 | 0,777 | Valid |

| Variabel | Pertanyaan | r_{hitung} | Keterangan |
|----------|------------|--------------|------------|
| X4 | X41 | 0,711 | Valid |
| | X42 | 0,741 | Valid |
| | X43 | 0,836 | Valid |
| | X44 | 0,778 | Valid |
| | X45 | 0,829 | Valid |
| | X46 | 0,718 | Valid |
| Y | Y1 | 0,527 | Valid |
| | Y2 | 0,660 | Valid |
| | Y3 | 0,755 | Valid |
| | Y4 | 0,802 | Valid |
| | Y5 | 0,661 | Valid |
| | Y6 | 0,644 | Valid |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan variabel independen yang terdiri dari variabel kesesuaian remunerasi, benturan kepentingan, efektivitas pengendalian internal dan asimetri informasi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan r_{tabel} sebesar 0,2787 yang mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut merupakan data yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan seberapa handal suatu alat pengukuran. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disebarkan kepada responden memenuhi syarat reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach-Alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* $> r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* $< r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. $df = N-2 = 48$ nilai r tabel sebesar 0,2787. Adapun rangkuman hasil uji reliabilitas setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|------------------------------------|-----------------------|------------|
| Kesesuaian Kompensasi | 0,377 | Reliabel |
| Conflict of Interest | 0,668 | Reliabel |
| Efektivitas Pengendalian Internal | 0,810 | Reliabel |
| Asimetris Informasi | 0,859 | Reliabel |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | 0,760 | Reliabel |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,2787 maka dapat dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengujian selanjutnya.

Analisis Data dengan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.
Estimasi Model

| Variabel | Estimasi |
|---|----------|
| Konstanta | 10,625 |
| Kesesuaian Kompensasi (X_1) | -0,584 |
| <i>Conflict of Interest</i> (X_2) | 0,272 |
| Efektivitas Pengendalian Internal (X_3) | 0,353 |
| Asimetri Informasi (X_4) | 0,296 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Estimasi Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel 4. pada bagian estimasi. Berdasarkan Tabel 4. nilai *fitted* regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,625 - 0,584X_1 + 0,272X_2 + 0,353X_3 + 0,296X_4 + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Kesesuaian Kompensasi, *Conflict Of Interest*, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Asimetri Informasi secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada KSPPS di Kota Padang.

Tabel 5.
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 74.582 | 4 | 18.645 | 4.201 | .006 ^b |
| | Residual | 199.738 | 45 | 4.439 | | |
| | Total | 274.320 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig.} = 0,006 < \alpha = 0,05$ sehingga variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Sedangkan jika menggunakan perbandingan F tabel dan F hitung maka F tabel ($k; n - k$), dimana k jumlah variabel independen dan n jumlah sampel penelitian. $F_{\text{tabel}}(4; 50 - 4) = 2,57$ dan F hitung = 4,201. Dikarenakan F hitung $>$ F Tabel maka variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .]

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Pada uji t dapat diketahui nilai $p - \text{value}$ dari setiap variabel dependen.

Tabel 6.
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.625 | 5.638 | | 1.885 | .066 |
| | X1 | -.584 | .222 | -.344 | -2.626 | .012 |
| | X2 | .272 | .165 | .213 | 1.651 | .106 |
| | X3 | .353 | .187 | .246 | 1.892 | .065 |
| | X4 | .296 | .113 | .344 | 2.622 | .012 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6. didapatkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya variabel kesesuaian kompensasi (X_1) dan Asimetri Informasi (X_4) berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akutansi (Y). Sedangkan nilai signifikansi dari variabel *Conflict of Interest* (X_2) dan Efektivitas Pengendalian Intenal (X_3) $< 0,05$ sehingga kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi (Y). Jika pengambilan keputusan menggunakan perbandingan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} maka dapat dilihat dari t_{tabel} ($\frac{\alpha}{2}; df_{residual}$) dengan $df = 45$ dan $\alpha = 0,025$ maka nilai t_{tabel} adalah $-2,01410$ dan $2,01410$. Dari t_{hitung} dapat dilihat bahwa hanya nilai $t_{hitung} X_1$ dan $X_4 > t_{tabel}$ maka variabel X_1 dan X_4 berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 besar berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| .521 ^a | .272 | .207 | 2.107 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 7. besarnya koefisien determinasi (R^2) dengan alat uji regresi linear berganda adalah sebesar 0,207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan dari variabel independen (kesesuaian kompensasi, *conflict of interest*, efektivitas pengendalian internal, dan asimetri informasi) adalah 20,7% dan sisanya sebesar 79,3% dapat dijelaskan pada variabel lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah estimasi model regresi berganda dilakukan dan pemenuhan syarat (uji asumsi klasik) serta kelayakan model telah diuji, maka langkah terakhir adalah menginterpretasikannya. Interpretasi atau penafsiran atau penjelasan terhadap model yang dihasilkan sebaiknya dilakukan setelah semua tahapan (uji asumsi klasik dan kelayakan model) dilakukan. Jika model yang diestimasi tidak layak atau kurang layak, maka model tersebut tidak dapat digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.625 | 5.638 | | 1.885 | .066 |
| | X1 | -.584 | .222 | -.344 | -2.626 | .012 |
| | X2 | .272 | .165 | .213 | 1.651 | .106 |
| | X3 | .353 | .187 | .246 | 1.892 | .065 |
| | X4 | .296 | .113 | .344 | 2.622 | .012 |

a. Dependent Variable: Y

Perhatikan Tabel 8. dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah variabel kesesuaian kompensasi (X_1) dan asimetri informasi (X_4). Koefisien regresi untuk variabel kesesuaian kompensasi (X_1) sebesar $-0,584$ dan variabel asimetri informasi (X_4) sebesar $0,296$. Sehingga berikut adalah model regresi linier berganda yang didapatkan.

$$Y = 10,625 - 0,584X_1 + 0,296X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar $10,625$. Tanda positif artinya menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang meliputi kesesuaian kompensasi (X_1) dan asimetri informasi (X_4) bernilai nol persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi adalah $10,625$.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kesesuaian kompensasi (X_1) sebesar $-0,584$, nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini artinya jika variabel kesesuaian kompensasi mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar $0,584$. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel asimetri informasi (X_4) memiliki nilai positif sebesar $0,296$. Hal ini menunjukkan bahwa jika asimetri informasi mengalami kenaikan 1% , maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan naik sebesar $0,296$ dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Dalam tanda positif artinya menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis pertama menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan arah negatif. Artinya semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sebaliknya semakin rendah kesesuaian kompensasi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu faktor penyebab kecurangan akuntansi adalah insentif untuk melakukan kecurangan yaitu adanya porsi yang tidak signifikan dari kompensasi. Ini berarti di dalam pengolah dan pengurus KSPPS telah memberikan maupun menerima kompensasi yang sesuai sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan konflik kepentingan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti besar kecilnya konflik kepentingan tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang ketat dapat mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan begitupun dengan budaya etika yang kuat dan kepemimpinan yang berkomitmen pada integritas cenderung memiliki resistensi terhadap kecurangan. Ketika sistem dan budaya perusahaan kuat, dampak konflik kepentingan terhadap kecurangan akuntansi bisa menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis ketiga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, ini dimaknai bahwa semakin meningkat atau menurunnya keefektifitas pengendalian internal tidak akan berpengaruh dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor manusia dan sosial sering kali lebih kompleks dan dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan pengelolaan tekanan serta rasionalisasi individu adalah penting.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Padang

Pengujian hipotesis keempat menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan arah positif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dengan terjadinya asimetri informasi, akan memicu tindakan kecurangan dari para pegawai. Karena jika terjadi asimetri informasi pada pihak *principal* dan *agent*, pihak manajemen tentu akan lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan *principal* tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data survei dapat disimpulkan bahwa kecukupan remunerasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin besar

jumlah remunerasi yang diberikan kepada pengelola dan pengurus KSPPS, maka tingkat kecurangan akuntansi melalui pencurian aset dan aktivitas kecurangan lainnya akan semakin rendah atau diminimalisir, karena kesejahteraan pengelola dan pengurus KSPPS sangat diperhatikan. Kecukupan remunerasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti tingkat kecurangan akuntansi akibat pencurian aset dan aktivitas kecurangan lainnya semakin rendah atau diminimalisir. Dengan demikian, kesesuaian remunerasi yang sesuai dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi. Konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti tidak ada konflik kepentingan yang dilakukan oleh pengurus atau manajemen KSPPS.

Keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini berarti efektivitas pengendalian internal di KSPPS Kota Padang tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesenjangan informasi berasal dari kurangnya keterbukaan dan transparansi antara penyusun laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penyediaan informasi harus seimbang.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dicapai. Keterbatasannya antara lain sebagai berikut. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diolah dan dianalisis berdasarkan persepsi yang diisi oleh responden. Dalam pengisian kuesioner terkadang tidak objektif atau tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan data yang ada dilapangan. Hal ini dikarenakan responden merasa takut jika peneliti membocorkan rahasia yang ada pada KSPPS tersebut sehingga data yang diberikan kurang mendukung data yang sebenarnya. Variabel independen (kesesuaian kompensasi, *conflict of interest*, efektivitas pengendalian internal, dan asimetri informasi) yang ada pada penelitian ini belum sepenuhnya mempengaruhi variabel dependen.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah: Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh dapat mewakili kondisi secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian menggunakan variabel independen lainnya yang mampu menggambarkan bagaimana terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain seperti GCG (*Good Corporate Governance*), dll serta melakukan penelitian di koperasi berskala besar atau memperluas sample penelitian untuk menguji konsistensi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pengurus KPRI di Kota Semarang.
- Azmi, Z., Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud in Hospitals in Pekanbaru City. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akutansi* , 1-14.
- Chandra, A. (2016). *Dua Bos Perusahaan Investasi Bodong CSI Ditangkap*. Jakarta: finance.detik.com.

- Cressey. (1953). *Others People's Money: a Study in The Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe: IL: FreePress.
- Deny, S. (2018). *Koperasi Simpan Pinjam Masih Enggan Laporkan Transaksi Keuangan*. liputan6.com.
- Dewi, C. K. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akutansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi. *JOM Fekon*.
- Emie Famieza Zainudin, & Hafiza Aishah Hashim. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0053>
- Famieza, Z. E., & Aishah, H. H. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 266-278.
- Frilia. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap kecenderungan Kecurangan Akutansi (Studi empiris pada Bank Swasta di Kota Pekanbaru). *Jom Fekon 2(1)*, 206-232.
- Ghafoor, A., Zainudin, R., & Mahdzan, N. S. (2019). Corporate fraud and information asymmetry in emerging markets: Case of firms subject to enforcement actions in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 95-112
- Komala, R., Pitirungsih, E., & Firmansyah, M. (Jurnal Akutansi). Pengaruh Aimetri Informasi, Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kekurangan Akutansi. 2019, 645-657.
- Kusumantoro, Nurkhin, A., & H, & M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT ANDA Salatiga). *In Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Akutansi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 5 November 2016*, 39-51.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi. *Jurnal Akutansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 35-44.
- N. R. Kusumastuti, W. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Oktaviani, A. I., Nyoman, H. T., & Atmadja, T. (2017). Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Conflict Of Interest Dan Penegakan Hukum Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-10.
- Rahmantari, A., & Novianti, N. (2016). Pengaruh Penegakan Hukum, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Shintadevi. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Aturan Akutansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap KecenderunganKecurangan Akutansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 111-126.
- Thoyibatun. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akutansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 245–260.
- Tuanakotta. (2016). *Audit Kontemporer (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Umar, A. I. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* , 99-126.
- Wilopo, R. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang* , 23-26.